

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Insiden kebakaran adalah peristiwa yang tidak dapat diprediksi, mengharuskan petugas pemadam kebakaran untuk selalu siap siaga saat bertugas. Penanggulangan kebakaran di Indonesia masih menghadapi banyak kendala dalam hal kebijakan, kinerja sistem, peraturan perundang-undangan, mekanisme operasi dan integritas kelembagaan. Dapat dikatakan bahwa aspek proteksi kebakaran belum dianggap sebagai salah satu kebutuhan pokok. Akibatnya, peristiwa kebakaran seringkali berakibat fatal dan berulang.

Dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia, sumber daya manusia memiliki peran dan status yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Demikian juga dalam sebuah perusahaan. Namun, jika Anda memeriksanya lebih jauh, Anda akan melihat kebenarannya. Pekerja disebut tulang punggung karena mereka memainkan peran penting. Tanpa pekerja, perusahaan tidak dapat berfungsi dengan baik dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tergantung pada peran dan status pekerja, perlu dikembangkan tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas pekerja dan partisipasi mereka dalam pembangunan, dan untuk meningkatkan perlindungan pekerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Menyadari pentingnya pekerja bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat, perlu dipikirkan untuk memungkinkan pekerja mempertahankan menjaga keselamatannya dalam menjalankan pekerjaan.

Demikian pula mengupayakan ketenangan dan kesejahteraan pekerja agar permasalahan yang dihadapi dalam bekerja diperhatikan semaksimal mungkin, sehingga menjamin kewaspadaan dalam melaksanakan pekerjaan. Ide-ide ini merupakan skema perlindungan pekerja yang membantu menjaga produktivitas dan stabilitas perusahaan dalam praktik sehari-hari. Selanjutnya, perlindungan pekerja ditujukan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja, menjamin persamaan kesempatan dan perlakuan tanpa diskriminasi, guna mencapai kesejahteraan pekerja dan keluarganya, dengan memperhatikan kemajuan dunia usaha.

Petugas pemadam kebakaran harus sangat mementingkan keselamatan petugas pemadam kebakaran saat melakukan tugas. Ini karena petugas pemadam kebakaran sering terlibat dalam kecelakaan. Petugas pemadam kebakaran dan pekerja penyelamat lainnya adalah pekerjaan yang penuh tekanan dan berisiko karena mereka dihadapkan pada berbagai peristiwa traumatis di tempat kerja.

Oleh karena itu, perlu adanya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi petugas pemadam kebakaran sebagaimana diatur dalam Pasal 86 Ayat 1 dan 2 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 13 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dimana Ayat 1 mengatur bahwa setiap Pekerja berhak atas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan etika, serta perlakuan sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta nilai-nilai agama. Dengan adanya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat membantu resiko kerja dan upaya pengendalian bahaya bagi pemadam kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jambi berfungsi Sebagai Penyelamat masyarakat Kota Jambi saat terjadinya kebakaran, bencana alam (banjir, angin puting beliung, tanah longsor, dan sebagainya), gangguan hewan berbahaya, mengevakuasi korban tenggelam, menanggulangi pohon tumbang, menyelamatkan orang atau hewan yang terjebak dan banyak penyelamatan lainnya. Namun, tidak sedikit terjadi kecelakaan pada petugas pemadam kebakaran ketika sedang menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membahas bagaimana analisis resiko dan upaya pengendalian bahaya bagi pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Jambi.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi risiko pada pekerjaan yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Jambi ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi risiko pada pekerjaan yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian mengenai peranan hubungan masyarakat pada pemerintahan serta sebagai acuan meningkatkan kemampuan diri dan komunikasi seorang humas di dalam lingkungan kerja.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan pemerintahan dalam menjalankan fungsi hubungan masyarakat dan ilmu komunikasi dalam menjangkau peran sebagai pemerintah yang menjalankan fungsi hubungan masyarakat serta menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintahan sebagai kinerja pada tata kelola kehumasan dalam pemerintahan yang sudah ada.

c. Manfaat Sosial

Penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi untuk public dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan fungsi hubungan masyarakat dan peranan pemerintahan. Serta memberi gambaran tentang profesi hubungan masyarakat dan pemerintahan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Dalam penulisan ini, paradigma yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian eskriptif dapat mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah kejadian peristiwa sehingga dpaat diketahui keadaan yang sesungguhnya.

Metode kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode dalam meneliti status kelompok manusia, sebuah obyek dengan tujuan deskriptif, gambaran secara sistematis, sebuah fakta terhadap kejadian yang diteliti. Dengan jenis penelitian deskriptif akan dideskripsikan risiko kerja dan upaya pengendalian bahaya pada petugas pemadam kebakaran.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah faktor terpenting dalam sebuah penelitian, metode penelitian ini sendiri merupakan metode ilmiah dalam memperoleh sebuah data guna untuk memenuhi kegunaan dan tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan upaya dalam mengkaji dan mengembangkan kebenaran suatu ilmu melalui sarana ilmiah. Oleh sebab itu, metode yang penulis gunakan pada penelitian ini tentu harus tepat, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mempelajari dan menggali sebuah fenomena pada kondisi aslinya dengan perubahan sama sekali¹. Penelitian kualitatif disini sesuai dengan fokus penelitian dimana penulis akan menganalisis terkait analisis resiko dan upaya pengendalian bahaya bagi pemadam kebakaran di Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Jambi.

1.5.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian mendefinisikan subjek penelitian sebagai objek, benda atau orang yang kontroversial yang dilampirkan dengan data variabel penelitian. Dalam penelitian, subjek penelitian memiliki peran

¹ Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition*.

strategis yang sangat penting, karena di dalam subjek penelitian terdapat data tentang variabel-variabel yang diamati dalam penelitian². Subjek penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan kota Jambi.

1.5.4 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data dan menerangkan objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan³. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Dinas Pemadam Kebakaran dan penyelamatan Kota Jambi.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi⁴.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbau dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini :

1.6.1 Data Primer

² Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 46

³ Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta : Grafindo Persada. Hlm 303

⁴ Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm 224.

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya⁵. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dari hasil observasi pada objek penelitian. Data primer ini antara lain;

1. Observasi

Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan supaya dapat melakukan pengamatan secara cermat dalam perilaku subjek, pengambilan data, dan menangkap gejala yang terjadi kemudian menuangkannya menjadi sebuah deskripsi mengenai kejadian perilaku dalam kenyataan. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi untuk mengamati pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamat Kota Jambi saat berkerja, lingkungan kerja Dinas Pemadam kebakaran dan Penyelamat Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dimana pengamatan yang dilakukan mengikut sertakan kontribusi peneliti pada kegiatan yang akan diteliti, dimana peneliti ikut melakukan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang diteliti sehingga peneliti tidak hanya sebagai penonton, namun juga ikut dalam kegiatan membaaur sehingga akan ada reaksi dimana partisipan dapat menunjukkan kesan yang lebih baik dibandingkan biasanya.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dalam pengumpulan data untuk menghimpun data dan informasi yang dimiliki seseorang dan wawancara yang dilakukan diharapkan dapat menggali sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, mengetahui bagaimana peranan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamat Kota Jambi dalam menjalankan fungsi Public Relation. Informan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan masyarakat biasa yang dianggap peneliti memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan

⁵ M. Iqbal Hasan. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hlm 82.

7enyus wawancara mendalam dimana merupakan wawancara kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran orang lain yang kemudian 7enyusun cerita dan menjawab pertanyaan terkait dengan topik yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui makna subyektif yang dipahami seseorang yang terlibat dalam penelitian. Adapun kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pihak yang terlibat langsung dalam Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamat Kota Jambi
- b. Tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada⁶. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Dilakukan dengan melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji penelitian. Bahan tersebut dijadikan referensi bagi penulis dalam mengidentifikasi dan mendeskripsi masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal dan internet.

2. Penelusuran Data Online (*Internet Searching*)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan internet searching dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan internet searching, yang bersumber melalui internet baik itu sebuah situs resmi, dan sebagainya yang ada di internet.

⁶ Hasan. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hlm 58

1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang mengklasifikasikan, menganalisis, membedakan hal-hal tertentu untuk diklasifikasikan, dan mengelompokkannya menurut kriteria tertentu, kemudian menemukan dan mengevaluasi makna dan hubungannya. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai hingga menjenuhkan data⁷. Penulis merinci bagaimana menggunakan teknik analisis data, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dalam memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, memfokuskan, dan mengubah data asli yang dihasilkan dari catatan lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menentukan data berdasarkan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu metode pengorganisasian data yang memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan atau merekomendasikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian

3. Penyimpulan data

Verifikasi atau kesimpulan adalah interpretasi makna data dalam konfigurasi yang menungkapkan jalur kausal. Pada tahap ini seluruh pertanyaan akan dijawab sesuai dengan kategori data dan pertanyaan, dan akan ditampilkan kesimpulan yang mendalam / komprehensif berdasarkan temuan data penelitian.

1.8 Teknik keabsahan data

Keabsahan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode Yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Norman K. Dankin mengemukakan teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

⁷ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : PT Alfabet. Hlm 246.

yang memanfaatkan instrumen penelitian lain dalam membandingkan hasil penelitian.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data yang didasari atas teori dan sumber data. Triangulasi sumber data ini merupakan proses untuk mencari kebenaran fakta dengan menggunakan metode dan sumber untuk memperoleh data. Salah satu contohnya, selain dari metode observasi, penulis juga dapat menggunakan dokumen tertulis. Sedangkan Triangulasi teori adalah proses perbandingan antara rumusan suatu informasi hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan agar menghindari prejudice personal penulis atas kesimpulan yang didapat.